

Upaya Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Bergambar

Suriani¹, Syamsuddin², Cahaya³

¹TK Negeri Bandar Madani Kota Parepare, ^{2,3}Universitas Negeri Makassar

aniahyar09012016@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran media kartu huruf bergambar yang dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak didik TK Negeri Bandar Madani Kota Parepare. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelompok B pada semester ganjil 2020-2012 berjumlah 13 anak. Pengambilan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Prosedur penelitian Tindakan Kelas terdiri dari dua siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dapat di tingkatkan dengan menggunakan media kartu huruf bergambar. Kemampuan mengenal keaksaraan awal dapat menyebutkan huruf dari benda yang ada disekitar.

Kata kunci : Keaksaraan Awal, Media Kartu Huruf Bergambar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam membentuk sebuah individual yang lebih baik lagi. Dengan Pendidikan yang baik maka individual tersebut bisa memberikan kontribusi terhadap kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat sekitar maupun negara supaya bisa menjadi lebih baik lagi. Pendidikan haruslah di terapkan sejak dini dan jangan sampai ada anak yang mengalami putus sekolah.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah atau perantara maupun pengantar. Di dalam bahasa Arab, media adalah peraturan atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam hal ini pengertian guru, buku, teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa salah satu standar PAUD adalah standar tingkat pencapaian

perkembangan yang berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Aspek-aspek yang dimiliki anak tersebut perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian. Begitu pula dalam aspek perkembangan bahasa, khususnya kemampuan mengenal keaksaraan awal pada anak usia dini. Kemampuan mengenal keaksaraan awal merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak yang perlu dikembangkan dengan memberi stimulasi secara optimal sejak usia dini. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan makna kepada orang lain dan membangun interaksi antara individu satu dengan lainnya. Kemampuan berbahasa menunjukkan kemampuan manusia yang kompleks dan fantastis, sehingga bahasa dapat berkembang dengan cepat sejak anak usia dini. Perkembangan bahasa dimulai dari

lingkungan yang sederhana melalui praktek empirik secara langsung. Perkembangan bahasa anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang sesuai tahap perkembangan anak meskipun dari berbagai latar belakang yang berbeda (Enny Zubaidah, 2003: 13). Anak-anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya sejak usia dini. Stimulasi pengenalan keaksaraan awal adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi.

Menurut UU nomor 22 tahun 2003 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah Pendidikan sebelum memasuki jejang Pendidikan dasar yang merupakan pembinaan untuk anak sejak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan yang lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal. Dan didalam agama Islam pun telah mengajarkan bahwa Pendidikan diberikan sejak usia dini dan orang tua ikut serta dalam memberikan Pendidikan kepada anaknya.

Salah satu aspek bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia Taman Kanak-kanak (TK) untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan mengenal keaksaraan awal. Kemampuan mengenal keaksaraan awal merupakan kemampuan yang terlihat sederhana, namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak TK karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca.

Untuk menguasai keterampilan membaca di TK diperlukan berbagai cara dalam proses pembelajaran dalam mengenal keaksaraan awal salah satunya adalah dengan menggunakan media kartu suku kata agar anak tertarik dengan hal-hal baru sehingga mereka mudah dalam menerima

informasi. Namun ternyata di TK Bandar Madani belum menggunakan media kartu suku kata dalam proses pembelajaran dalam mengenal keaksaraan awal.

Permasalahan di TK Negeri Bandar madani kota parepare pada anak Kelompok A sekarang ini masih banyak yang belum mengenal keaksaraan awal. Dalam aspek bahasa khususnya kemampuan mengenal keaksaraan awal anak Kelompok A TK Negeri Bandar madani kota parepare masih rendah. Rendahnya kemampuan mengenal keaksaraan awal anak TK tentu saja akan menimbulkan dampak buruk bagi anak. Anak akan merasa kesulitan ketika nanti memasuki pendidikan sekolah dasar.

Permasalahan dalam pembelajaran keaksaraan awal pada anak TK Dharma Wanita Bansari masih mengikuti cara-cara lama yang kurang efektif dan dengan media yang masih kurang. Pembelajaran mengenal huruf seringkali hanya menggunakan Lembar Kerja Anak, pembelajaran belum menggunakan media yang lebih efektif untuk mengenalkan keaksaraan awal. Proses pembelajaran yang menyenangkan untuk pengembangan aspek bahasa khususnya keaksaraan awal masih kurang, monoton, dan belum dikemas dalam bentuk permainan. Stimulasi pada anak dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan awal belum dilakukan secara maksimal.

Kemampuan anak Kelompok A TK Negeri Bandar madani kota parepare dalam mengenal keaksaraan awal belum berkembang, dari 20 anak dalam kelas baru 3 anak atau 15% yang mampu mengenal huruf dengan baik, selebihnya 17 anak atau 85% nampak kesulitan saat menyebutkan huruf-huruf. Anak sering terbalik saat menyebutkan huruf dengan lafal ataupun bentuknya mirip, misalnya “d” dengan “b”, “f” dengan “v”, “m” dengan “n”, “p” dengan “b”, “m” dengan “w”. Anak masih kesulitan saat diminta menyebutkan kata dari sebuah huruf, begitu pula sebaliknya saat diminta

untuk menyebutkan huruf depan dari sebuah kata.

Menurut Hariyanto, Pendidikan di Taman Kanak-Kanak anak sudah diperkenalkan abjad. Pada proses pengenalan huruf awal vokal dan konsonan yang merupakan dasar dalam membaca. Melalui pengenalan huruf vocal dan konsonan anak akan memahami bentuk huruf dan membentuk suku-suku kata tertentu.

Penelitian dengan menggunakan media kartu huruf bergambar sangat efisien karena anak dapat mengenal huruf dengan nama benda. Pengenalan huruf awal dari kata benda dari media bergambar akan sangat mendukung dan memotivasi anak untuk mengenal huruf. Dan sebaiknya anak-anak diperkenalkan dengan huruf sejak dini dan kemampuan mengenal keaksaraan awal adalah kemampuan mengenal huruf vocal dan konsonan yang tergolong pada kemampuan fonologi mengenal keaksaraan awal merupakan kemampuan mengenal huruf vocal dan konsonan yang merupakan kemampuan dasar anak membaca awal dan menulis.

Fonologi sistem bunyi bahasa. bahasa adalah bentuk komunikasi yang berupa lisan, tertulis ataupun isyarat yang berdasarkan pada suatu simbol-simbol sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia bahwa aksara diartikan huruf aksara merupakan symbol yang digunakan dalam berkomunikasi

Stimulasi pada anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal perlu ada inovasi dengan berbagai macam permainan membaca menggunakan media. Guru perlu mengembangkan cara mengajar agar anak dapat termotivasi dalam berbagai kegiatan belajarnya. Hal ini agar aspek perkembangan bahasa anak usia dini dapat berkembang dengan maksimal. Guru perlu merancang pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal kepada anak-anak dengan baik, sehingga

mampu menumbuhkan pemahaman tentang huruf bermakna dalam situasi yang menyenangkan.

Suasana belajar harus diciptakan melalui kegiatan permainan yang sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain. Permainan memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, nilai-nilai agama dan moral. Permainan merupakan aktivitas yang menimbulkan rasa senang (Sofia Hartati, 2005: 95). Melalui permainan, anak dapat mengembangkan potensinya yang ada pada diri anak. Salah satu media yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal di Kelompok A TK Negeri Bandar Madani kota Parepare berupa media kartu suku kata yang dilakukan dengan kegiatan permainan. Permainan kartu suku kata dalam pembelajaran diharapkan agar anak dapat belajar aktif, menyenangkan, sehingga kemampuan anak dalam mengenal keaksaraan awal dapat meningkat. Bentuk kartu yang menarik akan merangsang minat anak untuk belajar dan memudahkan anak untuk mengenal huruf serta dapat menggabungkan menjadi kata. Permainan kartu suku kata merupakan salah satu metode bermain yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal keaksaraan awal karena anak pada usia 5 sampai 6 tahun masih pada tahap pra operasional (Slamet Suyanto, 2005: 4) yaitu anak belajar melalui benda konkret. Penelitian ini menggunakan kartu suku kata sebagai media atau benda konkret yang dapat digunakan anak saat belajar mengenal keaksaraan awal, sehingga dapat membantu anak dalam mengenal dan memahami lafal huruf dan bentuknya.

Kegiatan pelaksanaan PPL dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan sejak tanggal 31 mei sampai 13 juli tahun 2021 yang dilaksanakan di TK Negeri Bandar Madani dengan anak didik yang kurang lebih berjumlah 7 anak didik.

Kegiatan Praktik mengajar pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 3 juni 2021 dengan jumlah anak didik 6 anak, kegiatan praktik mengajar ke dua pada hari kamis tanggal 17 juni 2021 dengan jumlah anak didik 5 dan kegiatan praktik mengajar ke tiga pada hari rabu tanggal 30 juni 2021 dengan anak didik jumlah 7 anak didik.

2. METODE

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan program PPL yang dilaksanakan kurang lebih 1 bulan sejak tanggal 31 Mei sampai 13 Juli tahun 2021 yang dilaksanakan di TK Negeri Bandar Madani dengan anak didik yang kurang lebih berjumlah 7 anak didik. Dilakukan agar dapat meningkatkan keaksaraan awal anak dengan menggunakan media kartu huruf bergambar melalui berbagai kegiatan seperti menghubungkan gambar dengan kata, mozaik huruf dan Menyusun kata. Jenis data yang digunakan adalah data anak didik kelompok B TK Negeri Bandar Madani Kota Parepare dengan menggumpulkan data menggunakan teknik pemberian tugas dan instrument. Prosedur penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Adapun setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil menunjukkan bahwa kemampuan mengenal keaksaraan awal dapat di tingkatkan dengan menggunakan media kartu huruf bergambar. Kemampuan mengenal keaksaraan awal dengan kegiatan dapat menyebutkan huruf dari benda-benda yang ada disekitar ataupun benda yang ada pada kartu huruf.

Prosedur Tindakan Kelas terdiri dalam empat tahapan yaitu : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) pada tiap siklus, lebih rincinya mengenai prosedur penelitian tindakan kelas tiap siklus dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap perencanaan yaitu sebagai berikut:
 - a. Menyusun persiapan observasi yaitu menyusun RKM, RKH tiga kali pertemuan untuk siklus I dari kelas yang akan diteliti.
 - b. Mempersiapkan media pembelajaran yaitu kartu huruf bergambar.
 - c. Mempersiapkan alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan menggunakan media kartu huruf bergambar dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak.

2) Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan, kemudian guru menyampaikan materi yang disampaikan untuk tiga kali pertemuan untuk siklus I. Jadi, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan.

3) Pengamatan (observasi)

Melaksanakan observasi terhadap berlangsungnya kegiatan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus dari siklus I sampai siklus yang diharapkan peneliti dapat mencapai tujuan. Pengamatan dilakukan saat berlangsungnya proses belajar mengajar dan dilakukan pada pelaksanaan tindakan dengan membuat lembar observasi yang telah dibuat untuk menilai aktivitas guru dan anak saat awal hingga akhir kegiatan. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk dijadikan bahan evaluasi untuk melaksanakan refleksi pada tahap selanjutnya.

Pada tahapan ini untuk mengkaji secara menyeluruh dari tindakan yang telah dilakukan, sesuai data yang sudah terkumpul, kemudian melakukan refleksi

siklus sebagai acuan untuk menyusun perencanaan siklus selanjutnya.

Observasi merupakan kegiatan pencatatan semua aktifitas Tindakan PTK Dilakukan secara bersamaan dengan saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan sehingga keduanya berlangsung secara bersamaan.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi ataupun penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario Tindakan dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap proses dan hasil pengamatan yang dilaksanakan.

4) Refleksi

Refleksi merupakan tahapan dalam mencapai dan mengkaji secara menyeluruh tindakan yang akan di lakukan berdasarkan data yang di kumpul dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, asistensi dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas Tindakan yang di lakukan. Jika terdapat masalah dalam refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi hal berikut yaitu perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat di atasi (Hopkins, 1993).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (lembar observasi) dan dokumentasi. Lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian ada tiga, yaitu (1) lembar observasi aktivitas guru, yang digunakan oleh teman sejawat untuk mengamati keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, (2) lembar observasi aktivitas anak, yang diisi oleh peneliti guna melihat keberhasilan anak didik dalam pembelajaran, dan (3) lembar observasi kemampuan anak, dibuat oleh peneliti guna melihat perkembangan kemampuan keaksaraan pada anak didik secara keseluruhan dengan kartu huruf. Sedangkan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto kegiatan belajar mengajar, rancangan pembelajaran (RPPM dan RPPH), daftar nama anak, lembar observasi aktivitas guru dan anak.

Adapun hasil dari siklus observasi dan refleksi menunjukkan bahwa kemampuan mengenal keaksaraan awal dapat di tingkatkan dengan menggunakan media kartu huruf bergambar. Kemampuan mengenal keaksaraan awal dengan kegiatan dapat menyebutkan huruf dari benda-benda yang ada disekitar ataupun benda yang ada pada kartu huruf 90% tuntas dan hal itu menyatakan bahwa Tindakan guru berhasil dan diterima hasilnya.

Tabel 1. Metode kegiatan yang dilakukan

No	Metode	Kegiatan	Waktu	Jumlah Anak
1.	Pendidikan dan praktek	Anak belajar menggabungkan kata dengan gambar	Kamis, 3 juni 2021	6 orang anak
		Anak melakukan kegiatan mozaik huruf g dari awalan gambar guru	Kamis, 17 juni 2021	5 orang anak
		Anak menyusun kata dari kata	Rabu, 30 juni 2021	7 orang anak

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Kelompok A TK Negeri Bandar Madani Kota Parepare. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester I Tahun ajaran 2021/2022 pada bulan juni 2021, yang diawali dengan observasi awal, penyusunan instrumen, kemudian dilanjutkan analisis data dan proses pelaporan. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak kelompok B A TK Negeri Bandar Madani Kota Parepare sebanyak 7 anak 2 laki-laki dan 5 perempuan. Sumber data dibedakan atas data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah objek yang diobservasi langsung yang dilakukan di Kelompok A TK Negeri Bandar Madani Kota Parepare dan para informan atau pemberi informasi yang diwawancarai yaitu anak Kelompok A dan guru. Data yang diperoleh dari anak berupa nilai hasil belajar anak dan aktifitas anak dalam pembelajaran. Data yang diperoleh dari guru berupa data performansi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sumber data sekunder berupa dokumentasi dan arsip resmi yang dapat mendukung hasil penelitian yang diperoleh dari hasil raport, daftar penilaian, dan daftar hadir anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian tindakan kelas ini diawali Kemampuan mengenal keaksaraan awal anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan permainan kartu suku kata yang dilakukan secara kooperatif. Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus yang terdiri dari empat kali pertemuan, aspek kemampuan mengenal keaksaraan awal mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas hingga penelitian tindakan kelas Siklus II tahap akhir. Peningkatan perkembangan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak kelompok A TK Negeri Bandar Madani jika

dipersentase rata-rata dari kondisi awal 15% dan mencapai 85% setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal keaksaraan awal dapat ditingkatkan menggunakan media kartu kata bergambar dengan model pembelajaran kooperatif. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan mengenal keaksaraan awal dapat ditingkatkan melalui permainan kartu suku kata dengan model pembelajaran kooperatif. Melalui permainan media kartu suku kata, anak dapat membaca kata berdasarkan tulisan, menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, membuat coretan atau tulisan yang berbentuk huruf atau kata. Selain itu, kartu suku kata akan lebih efektif jika dibandingkan dengan pengenalan keaksaraan awal yang dilakukan guru dengan menulis di papan tulis. Adapun hasil peningkatan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan. Dengan media kartu huruf, anak merasa senang dan tidak merasa bosan. Pembelajaran menjadi lebih efektif, pesan yang ingin disampaikan guru dapat diterima anak dengan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamalik (1994: 12), yang menyatakan media merupakan alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Adapun hasil peningkatan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak berdasarkan hasil observasi pratindakan, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Presentase kenaikan kemampuan mengenal keaksaraan awal dengan menggunakan media kartu huruf bergambar

Penilaian	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
BB	3	30%	-	-	-	-
MB	4	70%	2	15%	-	-
BSH	-		3	70%	2	30%
BSB	-		2	15%	5	70%

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II ada perbedaan yang akan dijelaskan pada diagram berikut ini :



Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa pengembangan keaksaraan awal dengan kartu huruf bergambar dengan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak. Pada indikator kinerja, peneliti menentukan 80% anak mampu meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal, pada Siklus II kemampuan hasil belajar anak pada aspek peningkatan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak mencapai nilai persentase 85% yang berarti telah mencapai nilai kriteria ketuntasan 80%. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan kegiatan pembelajaran melalui pengembangan keaksaraan awal dengan menggunakan media karttu huruf bergambar dengan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak Kelompok A TK Negeri Bandar Madani Kota Parepare

Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022, terbukti kebenarannya.

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa capaian perkembangan keaksaraan awal dari media kartu bergambar pada bahasa anak telah mencapai perkembangan yang baik dari 5 anak dapat di presentasikan bahwa 75% anak sudah berkembang sesuai harapan dan 25% berkembang sangat baik dan dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kegiatan dalam perkembangan Bahasa anak sudah berkembang baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, obseravasi dan dokumentasi penulis dapat menyimpulkan anak dalam perkembangan Bahasa dalam pengenalan keaksaraan awal sudah berkembang dan meningkat dengan baik penerapan media pembelajaran kartu kata bergambar, dengan melalui langkah-langkah yang dilakukan guru yaitu menentukan tema, menyiapkan kartu kata bergambar, memperkenalkan kartu, mengenal huruf dan suku kata kepada anak, menyiapkan alat dan bahan, membagi kelompok, melakukan permainan dengan media kata bergambar.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa terbukti dengan diterapkannya media kartu kata bergambar dapat mengembangkan kemampuan berbahsa anak di TK Negeri Bandar Madani Kota Parepare. Hal ini terlihat dari Sebagian anak sudah bisa mengenal dan menyebutkan huruf dan kata dengan baik, anak juga sangat antusias dengan pembelajaran berbahasa dengan menggunakan media katu huruf kata

bergambar. Penulis mengamati bahwa peserta didik di kelas A telah memahami dan mengenal gambar dan nama dari huruf depan gambar.

Nilai rata-rata aktivitas kegiatan dan hasil belajar pra membaca pada siklus 1 terlihat rata-rata anak dalam aktivitas kegiatan mencapai 80% anak dapat menyelesaikan tugasnya dan dalam pra menulis 50% dapat menyelesaikan. Selama aktivitas penelitian dilaksanakan aktivitas anak juga meningkat, minat belajar anak menjadi sangat antusias hal ini dikarenakan metode. Selama kegiatan peneliti menggunakan 3 RPP yaitu dokter, sawah, dan guru. Dari pembahasan yang telah di bahas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menerapkan kartu huruf bergambar sangat berpengaruh terhadap perkembangan keaksaraan dan Bahasa pada anak. Untuk meningkatkan keaksaraan awal anak ada beberapa yang dapat dilakukan sebelum kegiatan yaitu menentukan tema, menyiapkan media kartu kata bergambar, mengenal huruf dan kata kepada anak, menyiapkan alat dan bahan, membuat kelompok, dan pemberian tugas pada anak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui analisis data dan pembahasan penerapan media kartu kata bergambar di TK Negeri Bandar Madani Kota Parepare bahwa guru sudah menerapkan media kartu kata bergambar dengan dilakukan melalui langkah-langkah menentukan tema, menyiapkan media kartu kata bergambar, mengenakan kartu huruf dan kata kepada anak, menyiapkan alat dan bahan, memberikan kegiatan kepada anak, membagi anak ke dalam beberapa kelompok, menerapkan media kartu huruf bergambar bertujuan agar anak dapat mengenal dan menyebutkan gambar, suku kata dan huruf abjad. Berdasarkan hasil analisis data maka penulis simpulkan bahwa terbukti dengan menerapkan media kartu

kata bergambar dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak, hal ini terlihat dari dengan memperhatikan indikator pencapaian bahasa anak yaitu menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan, menyebutkan kata-kata yang dikenal, memperkaya perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat juga disimpulkan bahwa kemampuan mengenal keaksaraan awal anak kelompok A TK Negeri Bandar Madani Kota Parepare dapat ditingkatkan menggunakan media kartu kata bergambar dengan model pembelajaran kooperatif. Dalam proses pembelajaran permainan kartu kata dengan cara masing-masing anak memegang kartu suku kata secara langsung dan memainkannya sesuai instruksi peneliti yaitu membaca kata berdasarkan tulisan, menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkan, membuat coretan atau tulisan yang berbentuk huruf atau kata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan mengenal keaksaraan awal yaitu pada kondisi awal sebesar 15%, meningkat pada Siklus I menjadi 30%, dan Siklus II meningkat menjadi 85%. Jadi, dari pra tindakan sampai dengan Siklus II terjadi peningkatan sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak Kelompok A TK Negeri Bandar Madani Kota Parepare telah mencapai kemampuan mengenal keaksaraan awal pada kriteria baik seperti yang diharapkan. Pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal dikatakan berhasil, karena dari 20 anak yang sudah mencapai pada kriteria baik sebanyak 17 anak (85%).

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Program Pengalaman Lapangan merupakan salah satu bentuk implementasi secara sistematis dan sinkron antara program Pendidikan di kampus dengan program

penguasaan keahlian yang di peroleh melalui kegiatan kerja langsung di lapangan untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Adapun tujuan dilaksanakannya observasi dalam rangkaian Program Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu :

- 1) Mampu mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah diperoleh dengan mendapatkan pengalaman mengajar langsung
- 2) Membimbing mahasiswa kearah terbentuknya profesionalisme guru,memiliki pengetahuan nilai, sikap dan keterampilan yang di perlukan oleh guru
- 3) Penulis telah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Negeri Bandar Madani mulai 31 Mei-13 Juli 2021 Waktu :Hari Kamis 3Juni 2021, pkl 09-10.15, Hari Kamis 17 Juni 2021, pkl 09.00-10.15, Hari Rabu 30 Juni 2021, pkl 09.00-10.15

Dalam pelaksanaan Program Pengalaman lapangan (PPL) dan penyusunan laporan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah ikut serta membantu. Atas segala bantuan dan dukungan tersebut,maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- 1) Bapak H.Syamsuddin, M.Si., selaku Dosen Pembimbing dalam kegiatan ini
- 2) Ibu Cahaya, S.Pd. M.Pd, selaku Guru pamong dalam Program Pengalaman Lapangan ini.
- 3) Bapak Restu Susanto,S.Pd.,M.Pd selaku admin d kelas
- 4) Ibu Ratna,S.Pd Selaku Kepala Sekolah TK Negeri Bandar Madani
- 5) Ibu Samsuriana Anni,S.Pd teman sejawat /guru di TK Negeri Bandar Madani
- 6) Ibu Diah Wahyuni,S.Pd teman Sejawat/guru di TK Negeri Bandar Madani

- 7) Seluruh Guru dan Staf TK Negeri Bandar Madani
- 8) Para Orang Tua Murid TK Negeri Bandar Madani
- 9) Para anak didik yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan Program Pengalaman Lapangan
- 10) Seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi dan doa kepada penulis,sehingga Program Pengalaman Lapangan (PPL) ini dapat berjalan lancar sesuai dengan waktu yang telah di tentukan.

Penulis menyadari bahwa penulisan artikel ini masih banyak terdapat kekurangan serta keterbatasan kemampuan, baik dalam melaksanakan maupun dalam penulisan Laporan Pengalaman Lapangan ini. Oleh karena itu, Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan menambah wawasan serta pengalaman penulis untuk kedepannya. Jika dalam penyusunan laporan ini masih terdapat kata yang kurang berkenan dihati pembaca, maka penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya

Akhir kata penulis sangat berharap sekiranya laporan ini akan bermanfaat bagi pembaca dan seluruh pihak yang berkepentingan.

REFERENSI

- Amillah, Fitriani, 2004. *Hakikat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini* Yogyakarta : Deepuplish. 2004
- Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Perss
- Arikunto, S. dkk. (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

- Menteri Pendidikan Nasional. (2005). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI. Permendiknas. (2010). Standart Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Depdiknas
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suranto. (2018). *Teknik, Taktik, Metode, Strategi, Pendekatan, dan Model-model Pembelajaran Terkini*. Yogyakarta: PT. Pustaka Patria Indonesia.
- Madyawati 2006. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Kalimedia.
- Rita, jahiti, Tanjung2018, *Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam mengenal Huruf Abjad pada Taman Kanak-kanak Negeri Pembina I Kota Sabang*, Jurnal Pendidikan universitas garut Vol 4. No.1
- Yuliani. Nurani. Sijiono. 2003. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks
- Tarigan, H.G. (2008). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Wasik dan Seefeldt. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini (Menyiapkan Anak Usia 3,4,5 Tahun Masuk Sekolah)*. Jakarta: PT. Indeks